

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang

Diterima:

01 Juni 2023

Disetujui:

03 Juli 2023

Diterbitkan:

26 Agustus 2023

^{1*}Ishma Mahliya Ruwaida, ²Muhammad Hambali,

³Maulfi Syaiful Rizal

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

^{1,2,3} Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65145-(0341) 551611

E-mail: ^{1*}ishmamhly@student.ub.ac.id, ²mhambali@ub.ac.id,
³maulfi.rizal@ub.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Karakter merupakan identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari tingkah laku dan kerangka berpikir. Komponen penting yang harus ada pada diri peserta didik adalah pendidikan karakter. Pihak sekolah harus konsisten mendidik karakter peserta didik, sehingga peserta didik lambat laun terbiasa dengan budaya disekolah yang diterapkan melalui program P5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter berkebinekaan global, gotong royong dan kreatif, semangat kebangsaan berpikir dan bertindak, dan tanggung jawab pada peserta didik melalui program P5. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk menentukan fakta dan menggambarkan objek yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter pada peserta didik SMAN 1 Malang dalam proyek P5 batik malangan, yaitu pendidikan karakter yang mengacu pada dimensi profil pelajar pancasila, diantaranya adalah dimensi berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, semangat kebangsaan berpikir dan bertindak, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Kreatif, Berpikir, Tanggung jawab

Abstract— Character is an identity for each individual that is formed from behavior and frame of mind. An important component that must exist in students is character education. The school must consistently educate students' character so that students gradually get used to the culture at school which is implemented through the P5 program. This study aims to determine the value of character education with global diversity, cooperation, and creativity, the national spirit of thinking and acting, and responsibility for students through the P5 program—this research uses a descriptive qualitative method, to determine the facts and describe the object under study. Data was collected through observation and interviews. The results of this study are the value of education Character education for students of SMAN 1 Malang in the Malangan batik P5 project, namely character education which refers to the dimensions of the Pancasila student profile, including the dimensions of global diversity, cooperation, creativity, the national spirit of thinking and acting, and responsibility.

Keywords: Creative, Thinking, Responsibility

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi, pelajar Indonesia hampir tidak dapat menyaring budaya barat yang masuk ke Indonesia, yang memiliki pengaruh buruk bagi pelajar di Indonesia. Hal ini sependapat dengan Juidani dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan karakter di SD bahwa, “Pendidikan karakter pelajar pada saat ini tergolong masih kurang, seperti: tawuran, minum-minuman keras, tidak memiliki sopan santun, narkoba, dan kebut-kebutan di jalan raya”[1]. Fenomena tersebut menyatakan bahwa pembentukan pendidikan karakter peserta didik perlu diterapkan. Pendidikan karakter merupakan benteng diri untuk menanggulangi serta menyaring pengaruh negatif yang masuk dalam budaya Indonesia [2]. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui program P5 dapat membentuk nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan perbedaan mendasar antara manusia dan hewan. Pemerintah telah lama memperkuat pendidikan karakter melalui Kampanye Pendidikan Karakter Nasional pada tahun 2010 dan dilanjutkan pada tahun 2016 dengan program Peningkatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter merupakan identitas setiap orang. Perspektif, pemikiran, dan tindakan semuanya membentuk karakter setiap orang. Menurut hasil wawancara dengan (Koordinator P5 SMAN 1 Malang), peserta didikpeserta didik memiliki beberapa nilai karakter yang tidak sesuai di lingkungan sekolah, jika ada peserta didikpeserta didik yang karakternya tidak sesuai dengan harapan, maka peran guru untuk membentuk dengan mengamati dan menyesuaikan minat dan bakat karakter peserta didik tersebut. Orang tua dan lingkungan sosial memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik [4]. Pendidikan karakter merupakan komponen penting pada kepribadian peserta didik, Adanya pendidikan karakter tersebut bukan hanya karena tuntutan dari peraturan sekolah, melainkan setiap peserta didik harus mempunyai karakter baik yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungan. Oleh karena itu pihak sekolah harus konsisten dalam mendidik karakter peserta didik. Agar peserta didik secara bertahap terbiasa dengan budaya sekolah yang diterapkan melalui program P5.

Pada tahun 2022 dalam penerapan merdeka belajar sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan keadaan sekolahnya masing-masing [3]. Pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya pada paradigma pendidikan baru. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang terbaru dan kini telah dikembangkan oleh pemerintah [4]. Dalam kurikulum merdeka belajar peserta didik diharapkan memiliki jiwa serta nilai-nilai yang tertera pada sila pancasila. SMAN 1 Malang merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar [5]. Kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik melalui program P5 [6].

Dalam pelaksanaan merdeka belajar, SMAN 1 Malang menggunakan 2 jenis kurikulum, dimana kurikulum pembelajaran merdeka diterapkan untuk kelas 10, sedangkan kurikulum K13 diterapkan untuk kelas 11 dan 12. Tujuan SMAN 1 Malang menggunakan kurikulum merdeka adalah untuk memperkuat karakter peserta didik. Dalam kurikulum merdeka terdapat P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang memiliki enam dimensi yaitu: Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kebhinekaan Global, Gotong Royong, Kreativitas, Penalaran Kritis dan Kemandirian. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada pendidikan karakter peserta didik [3]. Penerapan pembelajaran berbasis proyek, diyakini dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila. Pada kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), guru merancang proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dan dikembangkan pada diri peserta didik agar memiliki nilai dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan karakter seperti penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi dan damai merupakan nilai-nilai yang harus ditumbuhkan pada saat bermasyarakat [9]. Komponen-komponen pendidikan harus dilibatkan dalam pembentukan karakter di sekolah, agar perilaku warga sekolah dapat berkarakter dalam menyelenggarakannya. Maka dari itu, penerapan pendidikan karakter adalah upaya penerapan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada dunia pendidikan dengan target utama adalah karakter dari para peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, orang tua dan lingkungan sosial berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik [10]. Setiap peserta didik harus mempunyai karakter baik yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungannya, terutama pada lingkungan sekolah [11]. Maka pihak sekolah harus konsisten dalam mendidik karakter peserta didik. Agar peserta didik secara bertahap terbiasa dengan budaya sekolah yang dilaksanakan melalui program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) [12]. P5 adalah singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini merupakan program yang memberikan sarana dan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar [13]. Berdasarkan uraian yang telah dituliskan penelitian ini berorientasi pada penerapan pendidikan karakter dalam program P5. Adapun tinjauan literatur pada penelitian ini, implementasi sebagai penerapan atau tindakan pada suatu kegiatan untuk mencapai tujuan [8].

II. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses melakukan observasi atau pengamatan mendalam terhadap objek dengan menggunakan pengalaman sebagai dasar analisisnya [15]. Pendekatan penelitian deskriptif adalah

penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel bebas (satu variabel saja atau beberapa (variabel bebas)) tanpa membandingkan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode penelitian yang digunakan dalam profil pelajar pancasila untuk mendapatkan data yang mampu menggambarkan pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah metode penelitian verifikatif. Pendekatan penelitian validasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:65) merupakan rumusan pertanyaan penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informasi di RPP/Modul P5 tentang implementasi pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran sedangkan data sekunder di ambil dari observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah RPP dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah koordinator P5 di SMAN 1 MALANG, guru, dan peserta didik kelas 10. Penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Malang di terapkan di kelas 10, karena dalam kelas 10 belum ada penjurusan. Maka kurikulum merdeka ini diterapkan di kelas 10. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Malang pada bulan September. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen (RPP dan perangkat evaluasi), observasi dan wawancara. Pada tahap observasi, peneliti berperan langsung terhadap objek yang diamati dengan kegiatan sehari-hari. Pengamatan dilakukan secara langsung baik di dalam maupun di luar kelas. Pada tahap wawancara dilakukan wawancara dengan Ibu dewi (kordinator P5 di SMAN 1 MALANG), Guru, dan Siwa kelas 10. Instrumen wawancara dan observasi digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data untuk penelitian ini meliputi reduksi data, peyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi [14].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan kegiatan belajar mengajar yang efektif. karena dengan adanya perencanaan akan menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertema Kearifan Lokal dengan topik Batik Malangan dapat mengetahui pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran Klasifikasi data pendidikan karakter pada pencenaan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 1.

TABEL 1. TABEL KLASIFIKASI DATA PENDIDIKAN KARAKTER PERENCANAAN PEMBELAJARAN

No	Kutipan Data	Karakter yang dikembangkan	Kode
1.	Pada Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Guru menjelaskan materi tentang kearifan lokal motif batik malangan	Berkhebinekaan Global	PR/MD/3/1
2.	Pada Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertema Kearifan Lokal dengan topik Batik Malangan. Guru membagi kelompok setiap kelas menjadi 5-6 kelompok untuk mendiskusikan rencana desain batik.	Gotong Royong Kebersamaan	PR/MD/3/2
3.	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertema Kearifan Lokal dengan topik Batik Malangan sangat relevan dengan semua mata pelajaran yang diterima peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik dapat membuat desain dan produk batik Malangan yang memiliki nilai budaya berbasis kearifan lokal kota Malang.	Kreatif	PR/MD/1/3
4.	Masing-masing kelompok memilih satu desain batik yang telah disepakati	Gotong Royong Kebersamaan	PR/MD/3/4
5.	Masing-masing kelompok mempresentasikan filosofi desain batik yang telah disepakati	Gotong Royong Kebersamaan	PR/MD/3/5

Keterangan Kodifikasi Data:

PR → perencanaan pembelajaran
 MD → modul
 1 → halaman 1
 1 → data urutan 1

Adapun pendidikan karakter yang terdapat pada perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu berkhebinekaan global, kreatif dan gotong royong. Dalam perencanaan pembelajaran, pendidikan karakter yang muncul adalah berkhebinekaan global, kreatif dan gotong royong. Karena dalam perencanaan pembelajaran ini, berkhebinekaan global merupakan karakter yang dibutuhkan agar peserta didik dapat menghormati keberagaman. Sedangkan karakter gotong royong melatih komunikasi dan kolaborasi antar peserta didik. Dalam hal ini karakter kreatif juga dibutuhkan, dengan adanya karakter kreatif peserta didik dapat mengekspresikan kemampuan yang dimiliki.

TABEL 2. TABEL KLASIFIKASI DATA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Kutipan Data	Karakter yang dikembangkan	Kode
1.	Peserta didik diminta menyalin desain ke kain dengan menggunakan spidol	Kreatif	PL/OBS/01
2.	Peserta didik diminta mencanting batik	Kreatif	PL/OBS/02
3.	Peserta didik diminta mewarnai batik menggunakan pewarna nathpol dengan teknik celup	Kreatif	PL/OBS/03

lanjutan tabel 2

No	Kutipan Data	Karakter yang dikembangkan	Kode
4.	Peserta didik diminta meremekan batik menggunakan kuas secara bekerjasama dengan kelompoknya	Gotong Royong Kebersamaan	PL/OBS/04
5.	Peserta didik diminta menjemur batik secara bekerjasama dengan kelompoknya	Gotong Royong Kebersamaan	PL/OBS/05

Keterangan Kodifikasi Data:
 PL → pelaksanaan pembelajaran
 KI → kegiatan inti
 1 → data urutan 1

Berdasarkan Tabel 2, pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar, yang juga memiliki peranan dalam hal keberhasilan peserta didik. Dalam proses ini terjadi komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan karakter kreatif dan gotong royong terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran proyek yang memperkuat profil peserta didik Pancasila. Dalam hal ini karakter yang muncul adalah gotong royong dan kreatif sehingga dapat membangun kebersamaan dan kolaborasi serta mengekspresikan potensi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

TABEL 3. TABEL KLASIFIKASI DATA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN

No	Kutipan Data	Karakter yang dikembangkan	Kode
1.	Apakah kalian senang menggunakan pakaian batik?	Berkhebinekaan Global	EV/MD/11/1
2.	Apakah kalian sudah mengenal batik malangan?	Berkhebinekaan Global	EV/MD/11/2
3.	Apakah kalian mempunyai keinginan untuk bisa membatik?	Kreatif	EV/MD/11/3
4.	Apa kalian mempunyai keinginan untuk mempromosikan batik malangan?	Kreatif	EV/MD/11/4
5.	Apakah kalian bangga dengan produk yang menjadi ciri khas kotamu?	Berkhebinekaan Global	EV/MD/11/5
6.	Produk apa sajakah yang merupakan kearifan lokal kota malang?	Berkhebinekaan Global	EV/MD/11/6
7.	Apa ciri khas batik malangan?	Berkhebinekaan Global	EV/MD/11/7
8.	Apakah membuat desain batik itu sulit? Jelaskan jawabanmu?	Kreatif	EV/MD/11/8
9.	Apakah proses membatik itu sulit? jelaskan jawabanmu?	Kreatif	EV/MD/11/9
10.	Bagaimana cara mempromosikan batik malangan?	Kreatif	EV/MD/11/10
11.	Jelaskan makna suatu produk merupakan produk kearifan local!	Berkhebinekaan Global	EV/MD/11/11
12.	Mengapa batik malangan merupakan produk kearifan lokal kota malang?	Berkhebinekaan Global	EV/MD/11/12

lanjutan tabel 3

No	Kutipan Data	Karakter yang dikembangkan	Kode
13.	Jelaskan filososfi desain ciri khas dari batik malangan!	Berkhebinekaan Global	EV/MD/11/13
14.	Jelaskan keunggulan batik malangan!	Berkhebinekaan Global	EV/MD/11/14
15.	Apa yang saya rasakan setelah melaksanakan proyek ini?	Semangat kebangsaan berpikir dan bertindak	EV/MD/11/15
16.	Apakah saya sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari proyek ini?apa bukti-buktinya?	Semangat kebangsaan berpikir dan bertindak	EV/MD/11/16
17.	Bagaimana upaya yang sudah saya lakukan selama melaksanakan aktivitas proyek ini?	Tanggung Jawab	EV/MD/11/17
18.	Apa saja tantangan yang saya alami?	Tanggung Jawab	EV/MD/11/18

Keterangan Kodifikasi Data:

EV → evaluasi pembelajaran
MD → data diperoleh dari modul
1 → data urutan 1

Pada Tabel 3, Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan analisis dan menafsirkan informasi untuk menentukan seberapa baik peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, evaluasi pembelajaran adalah proses menganalisis data dan informasi untuk membuat alternatif keputusan. Dalam evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat pendidikan karakter yaitu berkhebinekaan global, kreatif, Semangat kebangsaan berpikir dan bertindak, dan tanggung jawab [15].

1. Gotong royong (Kebersamaan)

Nilai pendidikan karakter gotong royong merupakan bentuk solidaritas sosial karena adanya kerja sama, untuk mencapai kepentingan individu ataupun kepentingan bersama sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal [16]. Dalam kegiatan penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertema batik malangan, terdapat beberapa proses dalam membuat batik. Proses pertama guru membagi kelompok setiap kelas menjadi 5-6 kelompok untuk mendiskusikan rencana desain batik, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan filosofi desain batik yang telah disepakati, setelah itu peserta didik diminta meremehkan batik menggunakan kuas secara bekerjasama dengan kelompoknya, selanjutnya peserta didik diminta menjemur batik secara bekerjasama dengan kelompoknya. Berdasarkan pemaparan membangun karakter gotong royong peserta didik sangat penting, dengan terbentuknya karakter gotong royong dapat melatih komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Kegiatan tersebut secara tidak langsung menumbuhkan pendidikan karakter gotong royong pada peserta didik

[17]. Sifat gotong royong diharapkan melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan berkolaborasi di masa mendatang [18].

2. Berkhebinekaan Global

Nilai pendidikan karakter berkebhinekaan global adalah menghormati keberagaman. Kebhinekaan global adalah toleransi terhadap perbedaan. Proses membuat terdapat beberapa kegiatan, adapun proses kegiatan dalam perencanaan pembelajaran membuat adalah guru menjelaskan materi tentang kearifan lokal motif batik malangan. Kemudian terdapat proses evaluasi pembelajaran, pada kegiatan ini peserta didik ditanya mengenai Apakah kalian senang menggunakan pakaian batik?, Apakah kalian sudah mengenal batik malangan?, Apakah kalian bangga dengan produk yang menjadi ciri khas kotamu?, Produk apa sajakah yang merupakan kearifan lokal kota malang?, Apa ciri khas batik malangan?, Jelaskan makna suatu produk merupakan produk kearifan local, Mengapa batik malangan merupakan produk kearifan lokal kota malang?, Jelaskan filososfi desain ciri khas dari batik malangan, Jelaskan keunggulan batik malangan.

Dari pertanyaan evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang menggunakan pakaian batik dan peserta didik dapat mengenal batik malangan secara mendalam. Dengan adanya penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertema batik malangan peserta didik dapat mengetahui produk kearifan lokal kota malang, mengetahui ciri khas batik malangan dan memahami simbol, makna, filosofi, dan keunggulan kearifan lokal kota malang [19]. Adanya evaluasi pembelajaran pada projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat pendidikan karakter berkhebinekaan global pada peserta didik.

3. Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif adalah mengekspresikan kemampuan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dan mengaktifkan semua kemampuan organisme [20]. Motif batik teratai merupakan motif batik malangan yang paling banyak diminati diantara motif lainnya. Corak batik Kuchewara memadukan motif seperti mahkota, gambar tugu Malang, rumbai singa, arca, teratai, sulur, dan belah ketupat.

Umumnya proses membuat diawali dengan peserta didik mencari inspirasi pola batik yang akan dibuat di atas kertas putih yang disebut molani. Setelah itu peserta didik memindahkan pola ke kain. Proses selanjutnya adalah memberikan pewarna alami dari alam kemudian dicelupkan ke dalam pewarna yang telah disediakan. Selain membangun karakter dan mengembangkan kearifan lokal, batik memiliki manfaat penting yang terus dilihat sebagai warisan asli Indonesia. Pembelajaran membuat yang

dilakukan dalam penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) juga memberikan pengaruh yang baik bagi pembentukan dan penguatan karakter peserta didik. Sehingga tumbuhnya pendidikan karakter kreatif pada peserta didik.

4. Semangat kebangsaan berpikir dan bertindak

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan berpikir dan bertindak. Semangat kebangsaan berpikir dan bertindak merupakan Semangat kebangsaan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kolektif [21]. Pada proses kegiatan membuat terdapat kegiatan evaluasi pembelajaran, pada kegiatan ini peserta didik ditanya mengenai Apa yang saya rasakan setelah melaksanakan projek ini?, Apakah saya sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari projek ini? Apa buktinya?.

Dari pertanyaan tersebut peserta didik merasakan keberhasilan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila. Peserta didik merasa berhasil adalah dengan mengikuti proses dan kegiatan membuat sesuai tahap dan mencapai tujuan dalam projek ini. sehingga dalam hal ini tumbuhnya pendidikan karakter semangat kebangsaan berpikir dan bertindak dalam batik malangan peserta didik. Dengan terbentuknya Pendidikan karakter tersebut peserta didik dapat mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi karena dalam membuat harus bisa legowo.

5. Tanggung jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab adalah sungguh-sungguh dalam memenuhi hak, kewajiban, kewajiban menurut aturan, nilai, norma, dan adat istiadat [22]. Pada kegiatan evaluasi pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila yang bertema membuat, peserta didik ditanya tentang Bagaimana upaya yang sudah saya lakukan selama melaksanakan aktivitas projek ini?, Apa saja tantangan yang saya alami. Dari pertanyaan tersebut upaya peserta didik yang dilakukan dalam melaksanakan projek ini adalah dengan tanggung jawab berusaha melaksanakan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Dalam membuat, peserta didik akan berusaha menyelesaikannya proses membuat, maka dari itu terbentuklah Pendidikan karakter tanggung jawab pada proses membuat.

Dalam program P5 batik malangan di SMAN 1 Malang. Motif batik malangan dapat di analisis menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Semiotika didefinisikan oleh *Ferdinand De Saussure* di dalam *course in general linguistic*, sebagai “ilmu yang mengkaji tentang tanda” sebagai bagian dari kehidupan sosial. Pada program P5 batik malangan terdapat beberapa motif batik khas malangan. Motif *Malang Kucecwara* merupakan motif khas batik Malangan, motif batik *Kucecwara* memiliki tujuh simbol khas Malang seperti tugu malang,

mahkota, rumbai singa, bunga teratai, arca, sulur-sulur, dan *isen-isen* belah ketupat. Beberapa motif khas batik malangan dapat dikaji dengan menggunakan ilmu lingustik semiotika. Berikut analisis mengenai teori semotika *Ferdinand De Saussure* motif khas Batik Malangan:

1. Mendeskripsikan Analisis Semiotika pada Motif Tugu Malang

Tugu malang memberikan pertanda kota Malang. Berdasarkan pandangan semoitika, motif batik tugu malang selain memberikan pertanda kota malang juga memiliki makna yakni prasasti berdirinya kota tersebut. Motif batik tugu malang melambangkan keperkasaan dan ketegaran. Diharapkan dengan menggunakan motif tugu malang menjadi orang yang tegar dalam menjalankan kehidupan.

2. Mendeskripsikan Analisis Semiotika pada Motif Mahkota

Motif mahkota menyimbolkan Mahkota Raja Gajayana. yang membawa Malang pada puncak kejayaannya. Diharapkan dengan menggunakan motif mahkota dapat mencapai puncak kejayaan dalam hidupnya.

3. Mendeskripsikan Analisis Semiotika pada Motif Rumbai singa

Rumbai singa merupakan salah satu simbol kota malang yang berjudul SINGO EDAN, yang menyimbolkan semangat yang membara dan pantang menyerah. Dengan menggunakan motif rumbai singa ini diharapkan senantiasa memiliki semangat yang membara dan memiliki sifat pantang menyerah.

4. Mendeskripsikan Analisis Semiotika pada Motif Bunga Teratai

Motif bunga teratai mengandung makna keindahan dan kesuburan. Bunga teratai adalah lambang kota malang. Pada cerita zaman dahulu, bunga teratai adalah bunga tempat Dewa Wishnu, dewa pemelihat alam, bertahta. Pemakain motif bunga teratai diharapkan terpelihara jiwa dan raganya.

5. Mendeskripsikan Analisis Semiotika pada Motif Arca

Motif arca merupakan motif yang melambangkan aset Kota Malang yakni candi Singosari. Candi singosari merupakan candi yang Malang menjadi salah satu negara kekuatan dunia nusantara di masa lalu. Dengan pemakain motif batik ini diharapkan senantiasa berjaya.

6. Mendeskripsikan Analisis Semiotika pada Motif Sulur-Sulur

Motif sulur-sulur adalah melambangkan bahwa kehidupan terus berlangsung. Ada motif sulur melambangkan kegigihan hidup. Kemudian ada motif sulur dengan sambungan berikut, motif ini berarti orang akan binasa tetapi generasi baru akan menggantikannya. Diharapkan dengan penggunaan motif batik ini dapat selalu menyadarkan bahwa manusia adalah makhluk yang fana.

7. Mendeskripsikan Analisis Semiotika pada Motif *Isen-Isen* Belah Ketupat

Isen-isen belah ketupat adalah melambangkan relief candi badut yang merupakan kekayaan budaya Kabupaten Malang. Belah ketupat bermakna, pengakuan bahwa manusia tidak sempurna.

Implementasi Pendidikan Karakter Pada Perencanaan Pembelajaran

Penerapan Projek P5 Batik Malangan Di SMAN 1 Malang

Pada tahun 2022 ini, keadaan sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai. Di SMAN 1 Malang ini memilih kurikulum merdeka. Mengapa SMAN 1 Malang memilih kurikulum merdeka? Ini dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah sebagai acuan. Menurut Ibu Dewi (kordinator P5 di SMAN 1 MALANG) kurikulum merdeka diharapkan dapat merubah karakteristik peserta didik, selain itu kurikulum merdeka memberikan inovasi dan kemerdekaan dalam belajar . Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakulikuler dimana peserta didik memiliki keleluasaan dalam belajar. Dalam kurikulum merdeka terdapat projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang di tetapkan oleh pemerintah [23]. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Malang mengambil tema proyek “Kearifan Lokal” adalah salah satu tema yang diangkat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada proyek pertama. Yang merupakan kolaborasi dari enam mata pelajaran, yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Biologi, Sejarah, Sosiologi, Pendidikan Agama. Proyek ini diharapkan mewujudkan kesempatan belajar peserta didik untuk membentuk diri sesuai Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk mendidik kesehatan fisik dan mental secara berkelanjutan. Melalui proyek ini, peserta didik dapat mengembangkan secara spesifik tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global, gotong royong dan kreativitas [24].

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertema kearifan lokal dengan topik “Batik Malangan” sangat relevan dengan semua mata pelajaran yang diterima peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik dapat membuat desain dan produk batik Malangan yang memiliki nilai budaya berbasis kearifan lokal kota Malang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Malang mengambil tema “Batik Malang Melanglang”. Tema ini memiliki arti Batik Malang sebagai produk kearifan lokal kota Malang, akan menjadi kebanggaan warga kota Malang. Hal ini dikarenakan batik Malang dapat memberikan ciri khas batik kota Malang dengan gambar topeng Malang dan Tugu Malang. Batik Malang diharapkan dapat menarik minat masyarakat kota Malang untuk dikembangkan dan diproduksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan menarik minat wisatawan untuk dijadikan buah tangan khas kota Malang. Bentuk kegiatan proyek ini adalah sebagai berikut: pembelajaran tentang macam-macam batik,

pembelajaran membuat desain batik Malang, pembelajaran tentang proses membatik, Pada proyek ini ada tiga dimensi yang akan dikembangkan. Pertama, dimensi kebinekaan global elemennya mengenal dan menghargai budaya sub-elemennya mendalami budaya dan identitas budaya, targetnya menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa. Dimensi yang kedua bergotong royong elemennya kolaborasi, sub-elemennya kerja sama pencapaiannya dapat mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai penentuannya. Dimensi yang ketiga adalah kreatif, elemennya menghasilkan karya, sub elemennya mewujudkan karya yang orisinal, pencapaiannya dapat mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya, serta dapat mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri.

Alur kegiatan proyek dalam penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMAN 1 Malang yang bertema batik malangan melanglang yaitu tahap persiapan yang terdiri dari sosialisasi proyek kearifan lokal “Batik Malangan”, asesmen diagnostik, pemaparan materi tentang kearifan lokal, batik Malangan, sejarah batik Malangan, motif batik Malangan, cara mendesain motif batik Malangan, asesmen formatif penentuan bentuk karya untuk kegiatan “Batik Malangan”, pembentukan kelompok. Setiap kelas dibagi menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 5 orang. Kedua, tahap pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan kegiatan batik malang melanglang, kunjungan ke pengrajin batik malangan, presentasi hasil kunjungan, bekerja kelompok mendesain batik malangan baik digital maupun manual, desain dibuat oleh setiap peserta didik. Desain batik dalam satu kelompok dipilih satu atau dua yang disepakati untuk dipakai. Desain yang terpilih akan dipakai untuk membuat taplak batik. Kain untuk membuat taplak batik berukuran 1 x 1 meter. Tahap ketiga evaluasi terdiri dari pembuatan portofolio kegiatan, salah satu jenis evaluasi atau penilaian yang dilakukan dengan menggunakan bukti-bukti hasil belajar (dokumentasi). asesmen sumatif, evaluasi dan refleksi kegiatan. Tahap keempat pelaporan terdiri dari penulisan rapot proyek P5. Dalam pendidikan karakter tidak dapat dikelola semua, Di SMAN 1 Malang sendiri berfokus pada Berkebinekaan Global, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri dalam 1 proyek. Pendidikan karakter dalam 1 proyek dimensinya akan berbeda.

Pendidikan Karakter Dalam Proyek P5 Batik Malangan Di SMAN 1 Malang

Pendidikan karakter merupakan Pendidikan yang meliputi nilai, moral, budi pekerti dan perilaku. Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan baik atau buruk. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik. Saat ini fenomena kenakalan remaja sangat meningkat sehingga banyak pihak yang menuntut pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh sebab itu peningkatan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan formal sangatlah dibutuhkan, agar pendidikan karakter terwujud maka diharapkan dengan adanya penerapan program P5 di SMAN 1 Malang dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam proyek seni batik yang berbasis implementasi P5 pada kurikulum merdeka di SMAN 1 MALANG. Pendidikan karakter sangatlah erat kaitannya dengan seni batik. Dengan mengenal batik peserta didik dapat memiliki karakter positif. Terdapat nilai-nilai karakter positif dan negatif pada seni batik. Motif-motif yang ada pada batik terdapat nilai-nilai filosofi tentang kehidupan manusia. Dalam seni batik menyimbolkan dinamika nilai-nilai yang positif, negatif, kesetiaan, kepatuhan, nasionalisme dan lain-lain [25].

Dengan pengenalan seni batik dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik. Tidak hanya melalui Pendidikan formal dan non formal pendidikan karakter dapat dibentuk. Akhlak yang baik akan terbentuk dengan adanya seni batik ini. Selain itu seni batik dapat melestarikan budaya bangsa yang mengandung makna yang dalam bagi kehidupan manusia [26]. Adapun pendidikan karakter dalam proyek P5 batik malangan di SMAN 1 Malang, yaitu Pendidikan karakter yang mengacu pada dimensi profil pelajar pancasila, diantaranya adalah berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, semangat kebangsaan berpikir dan bertindak, dan tanggung jawab.

IV. KESIMPULAN

Nilai pendidikan karakter di SMAN 1 Malang meliputi berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, semangat kebangsaan berpikir dan bertindak, dan tanggung jawab pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tantangan dalam program P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) meliputi peserta didik yang malas dengan menunjukkan aktivitas tidak ada kontribusi pada kelompoknya serta tidak bisa bekerjasama seperti peserta didik merasa pintar, ada karakter dari peserta didik sendiri yang suka menyendiri (*introvert*). Malas dalam artian, sedangkan untuk tidak bisa bekerjasama dalam artian. Evaluasi pembelajaran pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertema membuat ini dapat membentuk pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik.

Penelitian program P5 Motif batik malangan di SMAN 1 Malang. dapat dikembangkan menggunakan metode analisis semiotika *Ferdinand De Saussure* pada Motif batik Kucecwaru dengan tujuh simbol yaitu tugu malang, mahkota, rumbai singa, bunga teratai, arca, sulur-sulur, dan *isen-isen* belah ketupat sebagai gambaran cara berpikir masyarakat Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum.," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 16, no. 9, pp. 280–289, 2010.
- [2] and S. I. Angga, Angga, Yunus Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 1046–1054, 2022.
- [3] T. M. Suryaman, M., Widyastuti Purbani, "Kurikulum dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran," *J. Kependidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 165–176, 2020.

- [4] Mariati, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi.," *Semin. Nas. Teknol. Edukasi Sos. Dan Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 749–761, 2021.
- [5] N. Ningsih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik," *Didakt. J. Pemikir. Pendidik.*, vol. 29, no. 1, p. 144, 2023.
- [6] D. R. dan A. Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 2247–2255, 2022.
- [7] D. M. Sulistyati, *Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek, 2021.
- [8] N. Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru, 2002.
- [9] D. N., *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Salemba Jaya, 2007.
- [10] & I. H. (Sufyadi, S., T. Y. Harjatanaya., P. Adiprima., M. R. Satria., A. Andiarti., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek, 2021.
- [11] Diah Ayu Saraswati *et al.*, "Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Mipa*, vol. 12, no. 2, pp. 185–191, 2022.
- [12] D. dkk Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [13] T. Penyusun, *Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 1*. Malang, 2022.
- [14] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019.
- [15] Elmubarok, *Pengantar Pendidikan Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Adi Karya, 2008.
- [16] A. Sudrajat, "Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS," *Disertasi, Sekol. Pascasarjana, Univ. Pendidik. Indones.*, 2014.
- [17] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840–7849, 2022.
- [18] A. M., "Upaya Peningkatan Karakter Gotong Royong melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Warung Saptu," *Fak. Ilmu Tarb. dan Keguruan, Inst. Agama Islam Sahid Bogor*, 2018.
- [19] S. Sulastri, S. Syahril, N. Adi, and E. Ermita, "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.*, vol. 7, no. 3, p. 583, 2022.
- [20] U. Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [21] A. B. Priyambodo, "Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasurua," *Sains Psikol.*, vol. 6, no. 1, pp. 9–15, 2017.
- [22] D. dan Mudjiono., *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [23] and N. H. A. Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5. 0," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 3011–3024, 2022.
- [24] M. N. & I. N. Rachmawati, N., A. Marini., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, 2022.
- [25] L. Mahliana and I. D. Mustikarini, "Pendidikan Karakter Anak Melalui Seni Batik," *Citizsh. J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 2, p. 119, 2013.
- [26] M. F. Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.